

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bekerja merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia, setiap orang bekerja atau mencari pekerjaan dengan berbagai motif yang melatarbelakanginya. Bekerja dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata kerja yang dapat diartikan kegiatan melakukan sesuatu atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.¹ Bekerja menjadi sesuatu yang penting bukan hanya sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi seseorang tetapi juga sarana aktualisasi diri yang dapat membuat seseorang memilih pekerjaan berdasarkan tipe kepribadian dan ekspresi diri, minat, atau karakteristik-karakteristik tertentu yang ada pada dirinya sehingga pekerjaan tersebut menjadi representasi atau cerminan dari diri individu yang bersangkutan. Oleh karenanya seseorang memerlukan perencanaan karier untuk menentukan arah pemilihan karier atau pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.²

Perencanaan karier merupakan sesuatu yang menyangkut masa depan dan membutuhkan proses dalam persiapannya.³ Pilihan pekerjaan yang tepat di masa depan membutuhkan perencanaan sedini mungkin bahkan dapat mulai direncanakan sejak berada di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang pada

¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 578.

² Uman Suherman, *Konseling Karir Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Bandung : UPI, 2008), hlm. 220.

³ Sidik Apriansah, "Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Perencanaan Karier". Universitas Ahmad Dahlan. *Psikopedagogia*. Vol. 3 No. 2, 2014, hlm. 94.

jenjang ini seorang individu berada pada usia remaja yang dalam usia ini individu biasanya mulai mengeksplorasi kemampuan, nilai, minat, dan peluang mereka dalam persiapan untuk eksplorasi karier.⁴ Selain itu setiap bidang pekerjaan memiliki persyaratan baik dari segi pendidikan, keterampilan, atau karakteristik-karakteristik tertentu yang sebaiknya dipahami sehingga dalam perencanaan karier, individu diharapkan memiliki kemampuan untuk memahami diri meliputi pengetahuan terkait bakat, minat, kelemahan, kelebihan, potensi, dan aspek-aspek dari dirinya yang dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam perencanaan terkait karier ke depan yang sesuai dengan karakteristik atau potensi diri.⁵

Kemampuan seseorang untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan, potensi, nilai, serta dorongan diri didefinisikan sebagai kesadaran diri (*self awareness*) oleh Daniel Goleman.⁶ Kesadaran diri (*self awareness*) penting dimiliki oleh seseorang terutama dalam perencanaan karier sebab pengetahuan terkait potensi diri meliputi keterampilan, minat, pengetahuan, motivasi, dan karakteristik-karakteristik diri lainnya dapat digunakan sebagai dasar dalam pemilihan karier dan penyusunan rencana-rencana untuk mencapai karier yang diinginkan.⁷ Kesadaran atau pemahaman terkait potensi diri dijadikan dasar dalam perencanaan karier individu agar tidak ada pertentangan antara karier yang

⁴ Angela D. Bardick, dkk. "Junior High Career Planning: What Students Want". *Canadian Journal of Counselling/Revue canadienne de counseling*. Vol. 38:2, 2004, hlm. 104.

⁵ Robert L. Gibson, Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 454.

⁶ Daniel Solomon, Kalaiyaran, "Importance of Self Awareness in Adolescence – A Thematic Research Paper". *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. Volume 21, Issue 1, Ver. II, Januari 2016, hlm. 20.

⁷ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: YKPN, 2011), hlm. 505.

dipilih dengan potensi yang ada pada diri individu tersebut.⁸ Perencanaan karier yang berkaitan dengan pemahaman diri sejalan dengan ungkapan Departemen Kebudayaan dan Pendidikan bahwa perencanaan karier berkaitan dengan hal-hal yang mencakup informasi tentang diri, pertimbangan terhadap alternatif-alternatif, dan memutuskan serta merencanakan perencanaan karier yang paling sesuai.⁹

Pemaparan di atas menunjukkan pentingnya kesadaran diri terkait kelebihan dan kekurangan, potensi diri, serta karakteristik-karakteristik diri lainnya khususnya bagi remaja yang masih duduk di bangku sekolah yang dapat mengarahkan mereka pada perencanaan karier yang didasarkan pada pemahaman akan dirinya. Pemahaman dan kesadaran diri utamanya terkait kemampuan diri adalah hal yang perlu dalam perencanaan karier sehingga perencanaan karier tidak hanya didasarkan pada hasrat atau minat individu.¹⁰ Kesadaran diri (*self awareness*) dalam perencanaan karier diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi individu dalam merencanakan karier serta rencanarencana untuk mencapai karier tersebut termasuk pemilihan jurusan kuliah yang dirasa paling sesuai dengan karakteristik-karakteristik diri yang telah dipahami dari dirinya serta rencana karier yang sudah direncanakan sebelumnya.

Walau demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan banyak siswa-siswi di bangku sekolah khususnya jenjang Sekolah Menengah Atas (SLTA) masih

⁸ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: YKPN, 2011), hlm. 505.

⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Karir (Studi&Karir)*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), hlm. 206.

¹⁰ Ervin Afriwinanda, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir pada Siswa Siswi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta". *Naskah Publikasi Fakultas Psikologi*. (Universitas Muhammadiyah, 2012), hlm. 1.

belum sepenuhnya memiliki kesadaran diri (*self awareness*) terkait kelebihan dan kekurangan, bakat, minat, potensi, maupun karakteristik-karakteristik dirinya. Fenomena para siswa yang masih mengalami kebingungan terkait kesadaran diri (*self awareness*) dan perencanaan karier juga ditemukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Azhaar Tulungagung. SMK Al Azhaar Tulungagung dipilih sebagai lokasi penelitian sebab dirasa menjadi lokasi yang tepat untuk mengukur variabel dalam penelitian, Al Azhaar juga merupakan salah satu yayasan yang terkenal di Tulungagung, dan merupakan salah satu sekolah yang bergengsi. Selain itu jenjang SMK Al Azhaar dipilih sebab peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kesadaran diri dan perencanaan karier siswa siswi SMK yang dipersepsikan telah mengenal dan mengetahui jurusan yang ada di SMK Al Azhaar yang kemudian berlanjut dengan keputusan memilih jurusan yang saat ini ditempuh.

Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas X, XI, dan XII jurusan Farmasi secara acak di SMK Al Azhaar Tulungagung dan mendapatkan hasil bahwa mayoritas dari mereka masih merasa kebingungan ketika harus menjelaskan tentang diri mereka baik meliputi bakat minat, kelebihan dan kekurangan, bahkan karakteristik atau hal-hal yang dapat dikatakan mencerminkan diri mereka. Para siswa juga mengaku masih kebingungan terkait masalah perencanaan karier ataupun jurusan kuliah yang sebaiknya mereka pilih setelah lulus sekolah, beberapa juga mengaku memilih jurusan di SMK bukan karena keinginan sendiri melainkan saran dari orang tua sehingga ada yang merasa salah jurusan. Hal tersebut didukung oleh keterangan

yang disampaikan oleh guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut, “*Anak-anak banyak yang masih bingung ketika diminta menjelaskan diri mereka, pernah saya meminta anak-anak untuk menjelaskan diri mereka di depan kelas, dan bukannya menjelaskan kepribadian atau karakter mereka tetapi mereka malah menjelaskan nama, kemudian jenis kelamin, dan alamatnya. Katanya mereka bingung jika harus menjelaskan diri mereka sendiri...anak-anak kelas X dan bahkan kelas XII juga masih bingung terkait jurusan apa yang bisa mereka pilih setelah lulus, kampus mana yang bisa dipilih, dan beberapa bingung antara kuliah atau kerja*”

Lemahnya kesadaran diri (*self awareness*) serta perencanaan karier yang bisa dijadikan pedoman individu dalam pengambilan keputusan setelah lulus sekolah bisa berdampak pada pemilihan pekerjaan ataupun jurusan kuliah yang kurang sesuai. Survey independen yang dilakukan oleh CEO Aku Pintar Lutvianto Pebri Handoko pada 2017 mengenai mahasiswa dan pekerja menemukan bahwa sekitar 87 persen mahasiswa merasa salah jurusan sejak semester awal dan sebanyak 71,7 persen pekerja memilih profesi yang tidak linier dengan yang dipelajari sebelumnya. Kesalahan pemilihan jurusan dipengaruhi oleh perencanaan yang kurang, ikut-ikutan teman dalam memilih jurusan, sampai dengan memiliki persepsi yang kurang tepat terkait jurusan yang diasumsikan telah terjadi sejak berada di bangku SLTA.¹¹

Kesalahan pemilihan jurusan serta pemilihan profesi yang tidak linier dengan yang dipelajari sebelumnya dapat menjadi indikasi kurangnya

¹¹ Muhammad Hendartyo, *CEO Aku Pintar: 87 Persen Mahasiswa Merasa Salah Jurusan*, <https://bisnis.tempo.co/read/1144950/ceo-aku-pintar-87-persen-mahasiswa-merasa-salah-jurusan> 10 November 2018, diakses pada 10 Desember 2019 pukul 14:22.

perencanaan individu khususnya perencanaan terkait karier yang diinginkan di masa depan, serta kesadaran diri (*self awareness*) individu terkait bakat, minat, potensi, maupun kelebihan dan kekurangannya sehingga jurusan kuliah maupun pekerjaan yang dipilih akhirnya dirasa kurang sesuai dengan rencana karier yang diinginkan maupun dengan bakat, minat, ataupun kelebihan dan kekurangan individu. Padahal memiliki kesadaran diri (*self awareness*) yang tinggi memungkinkan seseorang mampu membuat keputusan yang tepat terhadap sesuatu yang berhubungan dengan perencanaan karier termasuk memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan karier yang diinginkan maupun dengan bakat, minat, kelebihan, kekurangan dan potensi diri.¹²

Permasalahan terkait perencanaan karier dan kesadaran diri (*self awareness*) dalam lingkup pendidikan juga dipaparkan dalam penelitian Mutia Faulia dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Katholik Bina Farma Madiun yang menunjukkan masih banyaknya siswa-siswi di SMK Katholik Bina Farma yang merasa kebingungan untuk menentukan perencanaan karier. Mereka bingung antara bekerja atau kuliah setelah lulus.¹³

Permasalahan karier juga dipaparkan oleh Anggun Desi Novitasari dalam penelitiannya terkait perencanaan karier di SMK Negeri 1 Kalasan yang menunjukkan adanya kebingungan memilih karier, kurang mengetahui cara memilih program studi bagi yang ingin melanjutkan studi, sampai dengan

¹² Atuma Okpara, Agwu M. Edwin, "Self Awareness and Organizational Performance in the Nigerian Banking Sector". *European Journal of Research and Reflection in Management Sciences*. Vol. 3 No. 1, 2015, hlm. 55.

¹³ Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan siswa siswi kelas X, XI, dan XII SMK Al Azhaar Tulungagung pada Selasa, 1 Oktober 2019, Senin, 7 Oktober 2019, Senin, 14 Oktober 2019, Rabu, 20 November 2019, dan Kamis, 21 November 2019.

kurangnya motivasi untuk mencari informasi terkait karir. Serta membutuhkan bimbingan tentang berbagai kondisi dan karakteristik diri, baik tentang bakat, minat, cita-cita, kelebihan dan kelemahan yang ada dalam diri siswa.¹⁴ Hal ini secara tidak langsung memperlihatkan kurangnya kesadaran diri (*self awareness*) dan perencanaan karier.

Terlepas dari ketersediaan lapangan pekerjaan, kurangnya perencanaan karier khususnya pada para siswa jenjang Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) yang ditandai dengan kebingungan antara memutuskan bekerja atau kuliah setelah lulus juga berdampak pada angka pengangguran yang didominasi oleh lulusan SMK atau SMA, Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2018 menyebutkan tingkat pengangguran di Indonesia didominasi oleh Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mencapai 11 persen disusul lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,95 persen.¹⁵

Pemaparan di atas memperlihatkan dua kondisi yang sama-sama belum matang terkait kesadaran diri (*self awareness*) dan perencanaan karier khususnya di lingkup sekolah. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan karier sehingga penelitian ini mengangkat judul, “Hubungan antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan karier pada Siswa SMK Al Azhaar Tulungagung”

¹⁴ Anggun Desy Novitasari, “Hubungan antara Persepsi Dukungan Orang Tua dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Kalasan”. *Artikel E-Journal Universitas Negeri Yogyakarta*. Juli 2015, hlm. 5.

¹⁵ Katadata, *Cek Data: SMK Mendominasi Pengangguran*, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/03/17/cek-data-smk-mendominasi-pengangguran> diakses pada 10 Desember 2019 pukul 15:22

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesadaran diri (*self awareness*) dan perencanaan karier siswa di SMK Al Azhaar Tulungagung?
2. Bagaimana hubungan antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan karier siswa di SMK Al Azhaar Tulungagung?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran diri (*self awareness*) dan perencanaan karier siswa di SMK Al Azhaar Tulungagung.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan karier siswa di SMK Al Azhaar Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi yang dapat memperkaya pengetahuan tentang hubungan kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan karier siswa. Penelitian ini juga sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah tentang bimbingan konseling serta sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan baik bagi konselor, guru, orang tua, maupun siswa sendiri untuk meningkatkan kesadaran diri (*self awareness*) sebagai salah satu aspek penting dalam perencanaan karier sehingga karier yang dipilih nantinya dapat sesuai dengan bakat, minat, potensi, kelebihan, dan karakteristik-karakteristik diri dari individu.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pemikiran yang mendalam untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan karier, maupun penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan kesadaran diri (*self awareness*) atau perencanaan karier.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah penafsiran yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu untuk dijelaskan secara singkat tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penjelasan terkait istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

- a. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran Diri (*Self Awareness*) dalam teori Humanistik Abraham Maslow diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengerti dan memahami siapa dirinya, bagaimana menjadi diri sendiri, potensi-potensi apa yang dimiliki, gaya apa yang dimiliki, langkah apa yang diambil, apa yang dirasakan, nilai-nilai apa yang dimiliki dan diyakini, dan kearah

mana perkembangan diri akan menuju. Sedangkan definisi kesadaran diri (*self awareness*) menurut Daniel Goleman adalah seseorang mengetahui kekuatan, kelemahan, dorongan, nilai, dan dampaknya pada orang lain.¹⁶

Lebih lanjut Kesadaran diri (*self awareness*) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kesadaran seseorang atas keadaan dirinya sendiri.¹⁷ Hal ini selaras dengan catatan Silvia dan Duval terkait kesadaran diri (*self awareness*) yang berbunyi, “sama seperti orang dapat memahami keberadaan rangsangan lingkungan, mereka dapat menyadari keberadaan mereka sendiri”.¹⁸

b. Perencanaan Karier

Simamora mengemukakan bahwa perencanaan karier (*career planning*) adalah suatu proses dimana individu dapat mengidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karir yang melibatkan pengidentifikasian tujuan-tujuan yang berkaitan dengan karier serta penyusunan rencana-rencana dalam rangka mencapai tujuan tersebut.¹⁹

Perencanaan karier merupakan proses untuk menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan-kesempatan, kendala-kendala,

¹⁶ Daniel Solomon, Kalaiyarasan, “Importance of Self Awareness in Adolescence – A Thematic Research Paper”. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*. Volume 21, Issue 1, Ver. II, Januari 2016, hlm. 20.

¹⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 1004.

¹⁸ Lucia Galleno, Marcela Liscano, “Revitalizing the Self: Assessing the Relationship between Self-Awareness and Orientation to Change”. *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 3 No. 16, August 2013, hlm. 64.

¹⁹ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: YKPN, 2011), hlm. 505.

pilihan-pilihan, dan konsekuensi-konsekuensi, pengidentifikasian tujuan-tujuan berkaitan dengan karier, dan penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, dan urutan langkah-langkah yang diambil untuk meraih tujuan karier.²⁰

2. Definisi Operasional

a. Kesadaran Diri (*Self Awareness*)

Kesadaran diri (*self awareness*) yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi enam indikator di antaranya:

- 1) Mengenal perasaan dan perilaku diri sendiri
- 2) Mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri
- 3) Mempunyai sikap mandiri
- 4) Dapat membuat keputusan dengan tepat
- 5) Terampil dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, pendapat, dan keyakinan.
- 6) Dapat mengevaluasi diri

²⁰ Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: YKPN, 2011), hlm. 505.

b. Perencanaan Karier

Perencanaan karier dalam penelitian ini mencakup tiga aspek diantaranya:

- 1) Pengetahuan diri: indikator dari aspek ini diantaranya memahami diri dan lingkungan berkenaan dengan bakat, minat dan kemampuan, serta memiliki tujuan yang jelas setelah menyelesaikan pendidikan.
- 2) Sikap: indikator dari aspek ini di antaranya cita-cita yang jelas terhadap pekerjaan, dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan, memberi penghargaan atau persepsi positif terhadap pekerjaan, serta mandiri dalam proses pengambilan keputusan.
- 3) Keterampilan: indikator dari aspek ini adalah kemampuan mengelompokkan pekerjaan yang diminati sesuai bidangnya, serta menunjukkan cara-cara realistis untuk mencapai cita-cita.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya.²¹ Berdasarkan teori yang diangkat dalam penelitian ini, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah adanya hubungan yang bersifat positif antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan perencanaan karier.

²¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 122.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan mencari dan memberikan gambaran secara umum tentang penulisan penelitian ini. Adapun urutan penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Memuat latar belakang masalah penulisan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian baik kegunaan sebagai kepentingan teoritis maupun praktis, penegasan istilah, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA. Bagian kajian pustaka ini membahas mengenai hasil kajian pustaka yang mengungkapkan kerangka acuan komprehensif mengenai konsep, prinsip, atau teori yang digunakan sebagai landasan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan variabel, selain itu juga berisi kajian penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III: METODE PENELITIAN. Memuat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini membahas mengenai uraian tentang paparan data hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP. Memuat kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan disamakan dengan pertanyaan dalam rumusan masalah. Sedangkan saran berisikan masukan-masukan yang bersifat konstruktif.

H. Penelitian Terdahulu

Berikut pemaparan terkait penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini yang dilengkapi dengan analisis terkait nama peneliti, judul penelitian, serta persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anggun Desy Novitasari (2015)	Hubungan antara Persepsi Dukungan Orang Tua dengan Perencanaan Karier	Memiliki kesamaan dalam hal jenis dan variabel yakni berjenis penelitian korelasional yang menjadikan persamaan karier sebagai salah satu variabel penelitian	Penelitian terdahulu meneliti korelasi antara Persepsi dukungan orang tua dengan Perencanaan karier, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji korelasi antara Kesadaran diri (<i>self awareness</i>) dengan Perencanaan karier
2.	Vivi Tresna Sariputri, Endah	Hubungan antara <i>Self Awareness</i>	Persamaan terletak pada	Perbedaan terletak pada salah satu

	Nawangsih (2018)	dengan Kematangan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Teknik Pertambangan Universitas “X”	jenis penelitian yakni penelitian korelasional serta menggunakan variabel <i>Self Awareness</i> dan meneliti masalah karier.	variabel penelitian, penelitian terdahulu meneliti variabel Kematangan Karier, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji variabel Perencanaan karier
3.	Ervin Afriwinanda (2012)	Hubungan antara Konsep Diri dengan Perencanaan Karir pada Siswa Siswi Kelas XII SMK Negeri 4 Surakarta	Persamaan terletak pada jenis penelitian yakni penelitian korelasional yang meneliti masalah Perencanaan Karier	Perbedaan terletak pada salah satu Variabel Penelitian, penelitian terdahulu meneliti variabel Konsep Diri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengkaji variabel Kesadaran Diri (<i>Self Awareness</i>)
4.	Sidik Apriansyah (2014)	Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Perencanaan	Persamaan terletak pada jenis penelitian	Perbedaan terletak pada salah satu Variabel Penelitian,

		Karier	yakni penelitian korelasional yang meneliti masalah Perencanaan Karier	penelitian terdahulu meneliti variabel Prestasi Belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengkaji variabel Kesadaran Diri (<i>Self Awareness</i>)
--	--	--------	--	--